

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan Ramadan adalah bulan yang mulia dan penuh berkah bagi umat Islam. Pada bulan itu, umat Islam menjalankan ibadah puasa dari fajar hingga matahari terbenam sebagai bentuk pengendalian diri dan peningkatan ketakwaan. Selama menjalankan ibadah puasa Ramadan bukan hanya sekadar menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga melatih kesabaran, meningkatkan kepedulian sosial, dan meningkatkan hubungan spiritual kepada Allah SWT.¹ Bulan Ramadan juga memiliki banyak cara untuk meningkatkan hubungan spritual kepada Allah SWT, yaitu berbagi terhadap sesama dalam bentuk zakat, Infaq, dan sedekah (ZIS). Hal ini di perkuat dalam Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسٍ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: صَدَقَةٌ فِي رَمَضَانَ

Dari Anas RA, sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, sedekah apa yang paling utama?” Rasulullah SAW menjawab, “Sedekah di bulan Ramadan.” (HR At-Tirmidzi).²

¹ Yulianti, Pedoman Hidup Islami: Ibadah, Akhlak, Dan Muamalah Yang Sempurna (Lampung: Umko Publishing, 2024) hal 35.

² Z-Pedia BAZNAS Kabupaten Sumedang, “Berikut Keutamaan Sedekah Di Bulan Suci Ramadan, Jangan Sampai Kelewatan,” last modified 2023, accessed September 19, 2024 pukul 23.48 Wita, <https://baznas-sumedang.org/berikut-keutamaan-sedekah-di-bulan-suci-ramadan-jangan-sampai-anda-kelewatan/>.

Ada juga dalil yang lain yang terdapat dalam Al-Quran yaitu Surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبِثَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة/2: 261)

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”³

Dua dalil diatas menunjukkan bahwa bersedekah pada bulan Ramadan itu lebih utama dan bersedekah juga memperbanyak pahala apalagi dibulan Ramadan ada sedekah yang wajib dilaksanakan yaitu zakat.

Zakat merupakan sejumlah harta dengan ketentuan tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim ketika telah memenuhi syarat serta ketentuan yang ditetapkan. Zakat memiliki aturan khusus yang wajib dipatuhi oleh pemberi(Muzakki) dan penerimanya(Mustahik). Selain itu, ada juga infak dan sedekah yang boleh kita laksanakan pada waktu kapanpun dan bersifat bebas.⁴ Pelaksanaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) Muzakki dapat langsung menyalurkan kepada pihak yang berhak menerimanya atau melalui suatu lembaga.⁵ Lembaga yang mengelola dan menyalurkan ZIS di indonesia salah satunya yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-

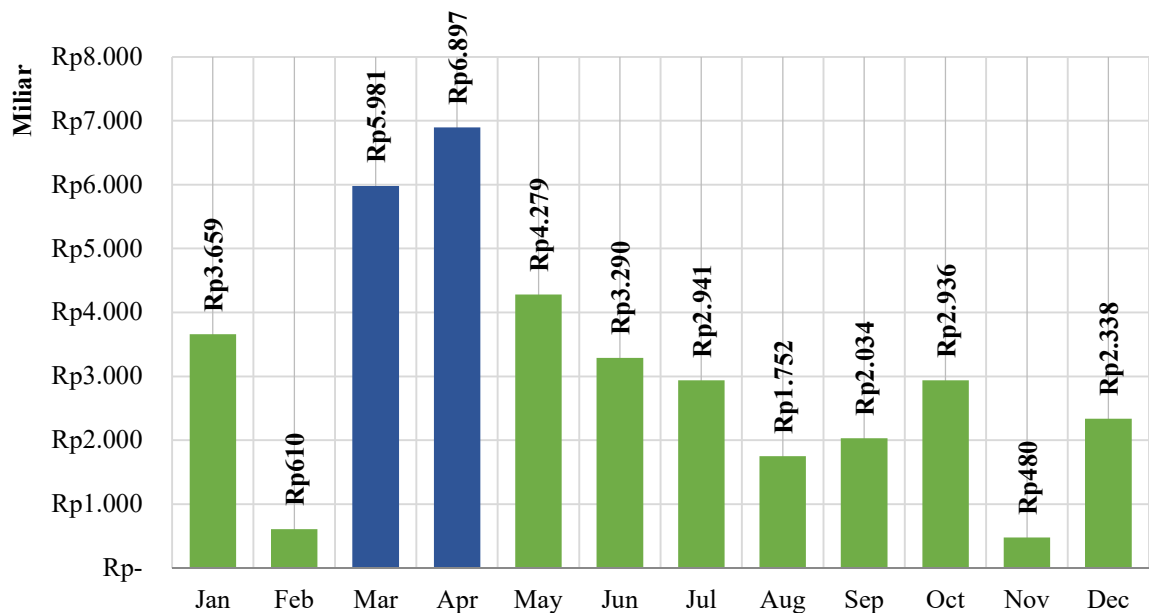
³ R I Kementerian Agama, Al-Quran Dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Hati Emas (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2014).

⁴ Yuthika Trisna Maulidya, Yutika - Manajemen Pengumpulan Zis 2023 (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023) hal 1.

⁵ Ibid hal 2.

struktural yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah dengan kehadirannya mempermudah muzakki yang ingin berzakat, infaq dan sedekah di berbagai tingkatan administratif, termasuk tingkat provinsi. BAZNAS tingkat provinsi terutama di Provinsi Kalimantan Selatan terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0282/KUM/2021, lembaga ini berperan sebagai badan pengelola dana ZIS, serta dana sosial lainnya di wilayah Kalimantan Selatan.⁶ Dalam pengelolaan dana ZIS terutama pada bulan Ramadan BAZNAS Kalsel selalu mengalami peningkatan jumlah dana donatur, hal ini di dukung dengan data-data yang di terima selama bulan Ramadan:

Data pengumpulan ZIS tahun 2024 di Baznas Kalsel



Gambar 1.1. Grafik data pengumpulan ZIS tahun 2024 di BAZNAS Kalsel ⁷

⁶ Brosur BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan

⁷BAZNAS Kalimantan Selatan, Annual Report Baznas Kalimantan Selatan 2024 (Banjarmasin: Baznas Kalsel, 2024), <https://baznaskalsel.org/berita/annual-report-2024/>.

Data grafik di atas menunjukkan besaran dana ZIS yang terkumpul pada tahun 2024 dan di bulan maret dan april menunjukkan tingginya orang berzakat. Hal ini dikarenakan pada saat itu terlaksananya bulan Ramadan sehingga menunjukkan semangat para muzakki untuk berzakat, Infaq dan sedekah di bulan Ramadan. Oleh karena itu perlu untuk manajemen yang baik guna memaksimalkan pendistribusian agar lebih tepat sasaran dan efisien.

Pendistribusian ini sering terkendala dengan keterbatasan anggota dan intensitas yang tinggi sehingga sebagai *alternatif* bidang pendistribusian melibatkan bidang pendayagunaan guna membantu pendistribusian. Hal ini disebabkan pada bulan Ramadan BAZNAS Kalsel memiliki banyak aneka macam kegiatan pendistribusian sehingga memerlukan tenaga ekstra dan petugas tambahan untuk memaksimalkan pendistribusian.

Oleh dari itu pembahasan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Manajemen distribusi Zakat, Infaq, dan sedekah pada program Ramadan yang dilaksanakan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Karena pada saat bulan Ramadan peneliti melakukan magang di BAZNAS Kalsel dan melihat bahwa kegiatan pendistribusian mengalami intensitas kerja yang tinggi dan terkendala keterbatasan anggota, apalagi pada saat itu kaum muslimin sedang berpuasa termasuk para ‘amil yang melakukan pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah sehingga perlu manajemen yang baik dalam pelaksanaannya maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Manajemen Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)**"

pada program Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan membahas beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang akan diteliti peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai pendistribusian terutama di bulan Ramadan. Selain itu menambah bidang keilmuan di jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Secara Praktis dapat memberikan referensi di lapangan guna meningkatkan kualitas pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan agar menjadi lebih baik dan terus mengalami perkembangan. Selain itu, juga lembaga zakat terutama BAZNAS Kalsel untuk mengetahui kelemahan yang terjadi selama di lapangan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi singkat dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi ini menjelaskan variabel-variabel secara ringkas dan mudah dipahami dalam konteks penelitian. Adapun variabel yang dijelaskan yaitu Manajemen Pendistribusian ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Kalsel

1. Manajemen

Manajemen adalah rangkaian aktivitas yang meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang

dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

a. Indikator Manajemen

Untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian, manajemen pendistribusian dana ZIS dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator berikut:

- a. Perencanaan: Proses penetapan tujuan, sasaran penerima, jenis program, jadwal kegiatan, serta perencanaan anggaran pendistribusian dana ZIS pada program Ramadan.
- b. Pengorganisasian: Pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antar bagian yang terlibat dalam pendistribusian dana ZIS.
- c. Pengarahan: Pelaksanaan pendistribusian dana ZIS sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, termasuk pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan kepada petugas atau amil yang terlibat.
- d. Pengawasan: Proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendistribusian dana ZIS untuk memastikan kesesuaian dengan rencana, ketepatan sasaran, serta pencapaian tujuan program Ramadan.⁹

Dalam konteks penelitian ini, manajemen dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang

⁸ . Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): hal 64.

⁹Ibid hal 67-68.

dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam mendistribusikan dana ZIS pada program Ramadan.

2. Pendistribusian

Kata "distribusi" diambil dari bahasa Inggris "*distribution*", yang berarti proses pengalihan barang dari satu pihak ke pihak lainnya. Distribusi melibatkan pemindahan barang antara produsen dan konsumen. Secara umum, distribusi merujuk pada pembagian barang yang diperlukan sehari-hari, terutama dalam situasi darurat, yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pegawai negeri, warga, dan pihak-pihak lain yang memerlukannya.¹⁰

Pendistribusian dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan kepada mustahik atau pihak yang berhak menerimanya melalui program-program Ramadan. Pendistribusian mencakup mekanisme penentuan sasaran, metode penyaluran, waktu pelaksanaan, serta bentuk bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan penerima.

3. Ramadan

Ramadan dalam penelitian ini dipahami bukan sebagai konsep teologis atau etimologis, melainkan sebagai periode waktu pelaksanaan program, yaitu bulan kesembilan dalam kalender Hijriah yang menjadi

¹⁰Enceng Iip Syaripudin and Imel Nuraeni, "Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat Infak Dan Sedekah Di Daarut Tauhid Peduli Garut," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)* 1, no. 1 (August 5, 2022): hal 3.

fokus kegiatan pendistribusian dana ZIS oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Bulan Ramadan dipilih karena memiliki intensitas penghimpunan dan pendistribusian ZIS yang lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya.

4. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu guna diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam, yaitu kadar, waktu (haul), serta memenuhi syarat dan rukunnya.¹¹

Dalam konteks penelitian ini, zakat yang dimaksud mencakup Zakat Fitrah dan Zakat Mal yang dikelola dan didistribusikan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada program Ramadan.

Zakat Fitrah: Zakat fitrah adalah kewajiban bagi setiap mukallaf dan tanggungannya, berupa harta yang dikeluarkan oleh umat Islam yang hidup di bulan Ramadan dan Syawal, sesuai syarat tertentu.

Zakat Mal: Zakat mal adalah zakat tahunan atas kekayaan yang mencapai nishab, mencakup perdagangan, pertanian, tambang, laut, ternak, harta temuan, emas, perak, dan penghasilan.¹²

5. Infaq

Infak adalah pengeluaran harta yang dilakukan secara sukarela oleh individu atau lembaga untuk kepentingan kebaikan dan kemaslahatan

¹¹ Kemenag, Panduan Zakat Praktis, Kementerian Agama Republik Indonesia, vol. 53 (Kementrian Agama RI, 2013) hal 12.

¹² Fatmawati, Misbahuddin, and Muh. Taufik Sanusi, "Analisis Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Dalam Islam," Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2023, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466049>.

umum tanpa terikat ketentuan nisab dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini, infak merujuk pada dana yang dihimpun oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan didistribusikan kepada penerima manfaat melalui program-program sosial Ramadan.¹³

6. Sedekah

Sedekah merupakan pemberian yang dilakukan secara sukarela oleh seseorang kepada pihak lain, baik dalam bentuk harta maupun non-harta, tanpa adanya paksaan dan tanpa batasan jumlah serta waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, sedekah dimaknai sebagai bantuan yang dihimpun dan dikelola oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan untuk didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui program Ramadan.

7. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Amil zakat merupakan tempat menghimpun dan menyalurkan dana Muzakki kepada mustahik untuk dapat mensejahterakan masyarakat, maka dari itu lembaga menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS yaitu BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian proposal skripsi ini akan ditelaah lebih lanjut karena terdapat beberapa karya tulis ilmiah dari jurnal maupun skripsi pada tahun-tahun sebelumnya yang membahas dengan hal serupa. Penelitian yang digarap guna

¹³ Muhammad Fuad Hadziq, "Pengertian Infaq, Pengertian Sedekah," Pustaka.Ut, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>.

mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan referensi tersebut diantaranya :

1. Nama Peneliti Yuthika Trisna Maulidya Judul penelitian "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten" isinya Penelitian ini membahas tentang. Fokus utamanya adalah bagaimana BAZNAS Klaten mengelola dana infak yang diterima selama bulan Ramadan dan menyalurkannya kepada mustahik dengan efektif. Penelitian ini mencakup prosedur operasional, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk memastikan pengelolaan dana yang transparan dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Klaten telah menerapkan sistem yang cukup baik, tetapi masih ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana infak.¹⁴
2. Nama Peneliti Devi Oktaviani judul penelitian "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah Kota Metro" isinya Penelitian ini fokus pada cara Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah (LAZIS) Muhammadiyah Kota Metro dalam mengelola dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZIS Muhammadiyah Kota Metro telah menerapkan manajemen distribusi dengan baik, namun masih menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan efektivitas distribusi. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam prosedur pelaporan dan peningkatan

¹⁴ Yuthika Trisna Maulidya, "Yutika - Manajemen Pengumpulan Zis 2023."

komunikasi dengan donatur untuk meningkatkan kepercayaan dan efektivitas pengelolaan dana.¹⁵

3. Nama Peneliti Sitti Masita Djangko Judul penelitian "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara (BAZNAS)" Isi penelitian ini mengeksplorasi bagaimana BAZNAS Sulawesi Utara mengelola distribusi zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS telah menerapkan sistem manajemen yang baik dalam pendistribusian zakat produktif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal efisiensi dan pemantauan hasil. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam sistem pemantauan dan evaluasi untuk meningkatkan dampak zakat produktif.¹⁶

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti

	Kelebihan	Kekurangan
Yuthika Trisna Maulidya Judul penelitian "Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Infak Ramadan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Klaten"	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti pada aspek tema, yaitu sama-sama membahas manajemen pengelolaan dana keagamaan pada program Ramadan yang dilaksanakan oleh lembaga resmi pengelola zakat, yaitu BAZNAS. Selain itu, kedua penelitian juga menitikberatkan pada aspek pendistribusian dana kepada mustahik.	Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup dan objek kajian. Penelitian Yuthika Trisna Maulidya hanya berfokus pada dana infak Ramadan dan dilakukan pada tingkat BAZNAS Kabupaten Klaten, sedangkan penelitian peneliti mengkaji pendistribusian dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) secara lebih luas pada program Ramadan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

¹⁵ Devi Oktaviani, "Manajemen Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah Muhammadiyah Kota Metro.," 2023, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30023>.

¹⁶Sitti Masita Djangko, "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara (BAZNAS)" (IAIN Manado, 2020), <https://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/1456>.

	Kelebihan	Kekurangan
Devi Oktaviani judul penelitian "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah Kota Metro"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada fokus kajian, yaitu manajemen pendistribusian dana ZIS. Kedua penelitian sama-sama membahas bagaimana mekanisme pendistribusian dana ZIS kepada mustahik serta upaya lembaga dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi distribusi dana.	Perbedaannya terdapat pada jenis lembaga, lokasi penelitian, dan konteks program. Penelitian Devi Oktaviani dilakukan pada LAZIS Muhammadiyah Kota Metro dan tidak secara khusus mengkaji program Ramadan, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dengan fokus khusus pada pendistribusian ZIS dalam program Ramadan.
Sitti Masita Djangko Judul penelitian "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara (BAZNAS)"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek lembaga, yaitu sama-sama meneliti BAZNAS serta membahas manajemen pendistribusian dana zakat kepada mustahik.	Perbedaan utama terletak pada jenis dana dan pendekatan program. Penelitian Sitti Masita Djangko berfokus pada pendistribusian zakat produktif sebagai upaya pemberdayaan ekonomi mustahik, sedangkan penelitian peneliti membahas pendistribusian dana ZIS dalam konteks program Ramadan yang bersifat konsumtif dan sosial. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian sistematis dalam karya ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Sebelumnya, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Bab ini memberikan kerangka teoritis yang membantu dalam klarifikasi teori-teori yang berkaitan dengan Manajemen, Distribusi Zakat, dan ZIS.

BAB III membahas metodologi penelitian yang berfungsi sebagai metode dalam mendapatkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pendistribusian Dana ZIS pada program Ramadan di BAZNAS Kalsel serta informasi tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, metodologi pengolahan data, dan metodologi analisis data.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.¹⁷

¹⁷ Mohammad Kosim dkk, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Institut Agama Islam Negeri Antasari (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020).

